

Analisis Kelayakan Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah dalam Perspektif Prinsip Syariah

Naila Alya Fadilah ^{*1}

Falha Himatul Aliyah ²

Mutiara Ramadhani ³

Joni ⁴

Raihani Fauziah ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: 231002014@student.unsil.ac.id¹, 231002016@student.unsil.ac.id², 231002019@student.unsil.ac.id³, Joni@unsil.id, raihanifauziah@unsil.ac.id

Abstrak

Aktivitas penghimpunan dana bank syariah tidak selalu sesuai dengan prinsip syariah, diperlukan analisis apakah aktivitas penghimpunan dana yang dilakukan layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan penghimpunan dana bank syariah dalam perspektif prinsip syariah serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas penghimpunan dana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penghimpunan dana bank syariah dapat dikatakan layak dan memenuhi prinsip syariah. Akan tetapi, keberhasilan dan kelayakan penghimpunan dana juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu melakukan peningkatan pada inovasi produk dan tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat agar penghimpunan dana dapat dilakukan dengan optimal, dan dapat dikatakan layak dalam perspektif prinsip syariah

Kata kunci: Bank, Penghimpunan Dana, Syariah

Abstract

Sharia bank fundraising activities are not always in accordance with sharia principles, so it is necessary to analyze whether the fundraising activities carried out are appropriate and in accordance with sharia principles. This study aims to analyze the feasibility of sharia bank fundraising from the perspective of sharia principles and to analyze the factors that influence fundraising activities. This study uses a qualitative method with a library research approach sourced from relevant scientific journals and books. The results show that Islamic bank fundraising activities can be considered feasible and in accordance with Islamic principles. However, the success and feasibility of fund collection are also influenced by internal and external factors. Therefore, Islamic banking needs to improve product innovation and the level of Islamic financial literacy in the community so that fund collection can be carried out optimally and can be considered feasible from the perspective of sharia principles

Keywords: Bank, Fund Collection, Sharia

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga perbankan syariah, pertumbuhan aset, serta meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. Bank syariah hadir sebagai alternatif sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yaitu menghindari praktik *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), serta mengedepankan prinsip keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Salah satu kegiatan utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana tersebut dihimpun melalui berbagai produk seperti tabungan, giro, dan deposito syariah yang menggunakan akad tertentu, seperti *wadiah* dan *mudharabah*. Produk penghimpunan dana ini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama pendanaan bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif. Oleh karena itu, keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat menentukan perkembangan dan keberlanjutan industri perbankan syariah (Antonio 2001).

Meskipun demikian, dalam praktiknya produk penghimpunan dana pada bank syariah tidak hanya dituntut untuk mampu menarik minat masyarakat, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Setiap produk perbankan syariah harus memiliki dasar akad yang jelas, tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, serta sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas syariah seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Oleh karena itu, analisis terhadap kelayakan produk penghimpunan dana menjadi penting untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan tidak hanya layak secara ekonomi dan operasional, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Adiwarman A. Karim 2014).

Selain itu, meningkatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional juga menuntut bank syariah untuk terus mengembangkan produk penghimpunan dana yang inovatif dan kompetitif. Produk yang ditawarkan harus mampu memberikan manfaat bagi nasabah tanpa meninggalkan prinsip syariah sebagai dasar operasionalnya. Dengan demikian, evaluasi terhadap kelayakan produk penghimpunan dana dalam perspektif syariah menjadi hal yang penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan tetap berada dalam koridor hukum Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis kelayakan produk penghimpunan dana bank syariah dalam perspektif prinsip syariah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan produk perbankan syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur baik jurnal ilmiah maupun buku yang relevan dengan topik penelitian untuk pemahaman lebih mendalam tentang kelayakan penghimpunan dana bank syariah serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang sub topik yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah

Dana pihak ketiga atau dana masyarakat merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik dari perorangan ataupun badan usaha yang diperoleh bank melalui penggunaan beragam produk simpanan milik bank. Kuncoro (2011) dalam menjalankan aktivitas keuangan, bank harus mempunyai dana untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito, dan giro. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana pihak ketiga ini merupakan hal yang penting untuk bank karena semakin

besar dana yang dihimpun maka akan memperbesar profitabilitas atau keuntungan bank dengan melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Shara 2021).

Potensi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia tergolong sangat besar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi demografis masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sehingga memiliki kecenderungan untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di samping itu, meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan syariah turut mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga di bank syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri perbankan syariah juga menunjukkan tren yang terus meningkat, baik dilihat dari jumlah nasabah, pertumbuhan aset, maupun peningkatan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Nugraha 2022).

Selain faktor demografis, potensi penghimpunan dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Ketika kondisi ekonomi suatu negara berada dalam keadaan stabil, pendapatan masyarakat cenderung meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong masyarakat untuk menyisihkan sebagian dananya dalam bentuk tabungan atau investasi pada lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah (Syahrijal Hidayat 2020).

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Rivai dan Arifin (2010), upaya bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, seperti kondisi perekonomian, aktivitas dan kebijakan pemerintah, perkembangan pasar uang dan pasar modal, serta regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia. Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam bank itu sendiri, yang meliputi jenis dan kualitas produk perbankan yang ditawarkan, kebijakan bagi hasil, kualitas pelayanan kepada nasabah, kenyamanan suasana kantor bank, lokasi kantor yang strategis, serta reputasi atau citra bank di mata masyarakat (Nugraha 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi potensi penghimpunan dana pihak ketiga adalah strategi pemasaran dan promosi bank syariah. Upaya sosialisasi mengenai produk dan prinsip perbankan syariah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan yang bebas dari riba. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai keunggulan sistem syariah, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga akan meningkat. Hal ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Nugraha 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Digitalisasi layanan perbankan seperti *mobile banking*, dan layanan keuangan digital memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dan menyimpan dana di bank syariah. Kemudahan akses layanan ini dapat meningkatkan jumlah nasabah dan memperluas jangkauan bank syariah hingga ke daerah yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional maupun syariah.

Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, potensi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Peningkatan dana pihak ketiga sangat penting karena menjadi sumber dana utama bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, pertumbuhan dana pihak ketiga tidak hanya berdampak pada perkembangan industri perbankan syariah, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Kelayakan Produk Penghimpunan Dana Berbasis Akad Syariah

Produk penghimpunan dana merupakan salah satu fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor produktif. Dalam sistem perbankan syariah, aktivitas penghimpunan dana harus dilakukan melalui mekanisme akad yang sesuai

dengan prinsip syariah sehingga terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir. Secara umum, produk penghimpunan dana pada bank syariah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito yang masing-masing menggunakan akad tertentu sesuai dengan karakteristik produk dan kebutuhan nasabah (Dian Aprissa 2022)

Salah satu akad yang banyak digunakan dalam penghimpunan dana adalah akad wadiah, yaitu akad titipan di mana nasabah menitipkan dana kepada bank untuk dijaga dan dapat diambil kapan saja. Dalam praktik perbankan syariah modern, bentuk akad yang digunakan adalah wadiah yad dhamanah, yaitu titipan yang memberikan izin kepada bank untuk memanfaatkan dana tersebut dengan kewajiban untuk mengembalikannya kepada nasabah ketika diminta. Produk yang menggunakan akad ini umumnya berupa giro atau tabungan yang tidak menjanjikan imbal hasil tetap. Namun demikian, bank diperbolehkan memberikan bonus kepada nasabah secara sukarela sebagai bentuk apresiasi tanpa adanya perjanjian sebelumnya (Harmain et al. 2025)

Meskipun demikian, dalam praktiknya terdapat kritik bahwa penggunaan akad wadiah pada sebagian produk tabungan sering kali menyerupai mekanisme simpanan pada bank konvensional apabila bonus diberikan secara rutin. Kondisi ini berpotensi menimbulkan persepsi bahwa perbedaan antara sistem syariah dan konvensional menjadi kurang jelas, sehingga pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah perlu dilakukan secara lebih ketat.

Selain akad wadiah, penghimpunan dana juga dilakukan melalui akad mudharabah, yaitu kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Dalam konteks perbankan syariah, nasabah berperan sebagai pemilik dana sedangkan bank bertindak sebagai pengelola yang menyalurkan dana tersebut ke berbagai aktivitas pembiayaan yang produktif. Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi berdasarkan rasio atau nisbah bagi hasil yang disepakati pada awal akad. Mekanisme ini mencerminkan prinsip keadilan dan kemitraan dalam sistem keuangan syariah karena keuntungan dan risiko usaha dibagi secara proporsional antara kedua pihak (Sulubara 2024)

Namun demikian, implementasi akad mudharabah pada produk perbankan sering menghadapi tantangan dalam hal transparansi pengelolaan dana dan penentuan tingkat bagi hasil. Apabila informasi mengenai kinerja pembiayaan tidak disampaikan secara jelas kepada nasabah, maka prinsip kemitraan yang menjadi dasar akad mudharabah dapat berkurang secara substansial.

Dari perspektif prinsip syariah, kelayakan produk penghimpunan dana dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama. Pertama, kesesuaian akad dengan ketentuan fiqh muamalah serta fatwa otoritas syariah yang menjadi landasan operasional bank syariah. Kedua, adanya transparansi dalam pengelolaan dana dan mekanisme pembagian hasil kepada nasabah. Ketiga, kejelasan hak dan kewajiban antara bank dan nasabah sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian dalam transaksi. Apabila ketiga aspek tersebut terpenuhi, maka produk penghimpunan dana dapat dinilai layak baik dari sisi kepatuhan syariah (*sharia compliance*) maupun dari sisi operasional perbankan (Dian Aprissa 2022)

Dengan demikian, kelayakan produk penghimpunan dana pada bank syariah tidak hanya bergantung pada penggunaan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah secara formal, tetapi juga pada konsistensi penerapan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana nasabah. Apabila prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara optimal, maka produk penghimpunan dana berpotensi kehilangan nilai keunggulan syariahnya dan sulit dibedakan secara substansial dari praktik perbankan konvensional.

Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank yang mempengaruhi kinerja operasional dalam melakukan penghimpunan dana. Faktor internal erat kaitannya dengan keberhasilan penghimpunan dana yang dilakukan oleh pihak bank. Faktor internal

yang mempengaruhi penghimpunan dana diantaranya :

a. Kualitas Produk

Faktor ini dapat mempengaruhi minat nasabah dalam menabung dan meningkatkan layanan penghimpunan dana yang lebih luas. Kualitas produk erat kaitannya dengan pengalaman langsung yang dirasakan ketika menabung di bank syariah. Produk yang berkualitas baik dalam sisi transparansi, keamanan dan kenyamanan dapat membangun loyalitas konsumen.

Sistem yang diterapkan dalam produk penghimpunan dana pada bank syariah berbeda dengan sistem yang diterapkan pada bank konvensional. Keuntungan yang diperoleh tidak berasal dari bunga yang mengandung unsur riba akan tetapi tergantung pada kinerja pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank (Sri Mulyani 2024). Peningkatan kualitas produk penghimpunan dan pengembangan produk melalui inovasi juga penting dilakukan untuk meningkatkan daya tarik nasabah.

b. Strategi Pemasaran

Strategi baik berupa promosi atau edukasi mengenai keunggulan produk dan layanan kepada masyarakat penting dilakukan untuk menjaga eksistensi dari perbankan syariah. Strategi yang tepat dan efektif dapat mempengaruhi minat nasabah dalam menyimpan dananya di bank syariah. Namun, terdapat tantangan bagi bank syariah dalam melakukan strategi pemasaran yang efektif.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat mengenai perbankan dan produk keuangan syariah menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi bank syariah. Edukasi dan sosialisasi mengenai perbankan dan produk keuangan syariah masih menjadi salah satu strategi pemasaran yang gencar dilakukan di awal supaya bisa masuk ke tahap selanjutnya (Madani et al. 2024). Dengan pengetahuan mengenai produk syariah, masyarakat akan mengurangi keraguan untuk melakukan penyimpanan dana di bank syariah.

c. Kualitas Pelayanan

Selain kualitas produk yang harus dijaga dan ditingkatkan, pengalaman nasabah dalam menabung juga berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diterima atau digunakan ketika proses penghimpunan dana. Nasabah cenderung memilih menyimpan dananya pada bank syariah yang memiliki kualitas layanan baik, nyaman dan dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai produk yang tersedia. Dalam perbankan syariah kualitas layanan juga harus dipastikan tetap memenuhi kepatuhan syariah.

Perbankan syariah perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, dan memahami prinsip-prinsip syariah (Dian Aprissa 2022). Karena kualitas layanan yang baik, profesional, akuntabel dan cepat akan meningkatkan minat nasabah untuk melakukan penyimpanan dana.

d. Manajemen dan Tata Kelola

Kredibilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan tata kelolanya. Manajemen dan tata kelola yang baik berdampak pada kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Dalam bank syariah, adanya dewan pengawas syariah (DPS) merupakan salah satu contoh dan sistem pengelolaan yang memastikan kepatuhan syariah. Pengawasan yang dilakukan dapat meningkatkan legitimasi bank syariah di masyarakat.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi operasional bank syariah yang berasal dari luar. Faktor ini dapat terjadi di berbagai aspek dan elemen yang luas yang berada di lingkup ekonomi dan keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana diantaranya :

a. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong rendah dalam produk syariah. Rendahnya pemahaman tersebut membuat sebagian besar masyarakat ragu untuk menyimpan dananya di perbankan syariah dan memilih bank konvensional. Literasi keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan minat menabung masyarakat pada bank syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang mendorong peningkatan pengumpulan dana (Madani et al. 2024)

b. Kondisi Ekonomi Makro

Perbankan syariah termasuk dalam institusi keuangan dalam ruang lingkup ekonomi secara umum. Kelancaran operasionalnya juga bergantung pada situasi ekonomi yang terjadi. Tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga secara nasional dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam menabung. Ketika ekonomi sedang lesu pendapatan masyarakat cenderung lebih rendah dan kemampuan untuk menabung juga ikut menurun. Ketika kondisi ekonomi cenderung stabil, maka kemampuan finansial masyarakat juga ikut membaik, sehingga masyarakat yang memiliki kelebihan dana cenderung menyimpan dananya di bank, hal ini dapat meningkatkan potensi penghimpunan dana (Febrya 2025)

c. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Aturan dan kebijakan pemerintah mempengaruhi aktivitas penghimpunan dana bank syariah, karena termasuk kedalam institusi keuangan dalam lingkup ekonomi secara umum. Kebijakan yang dikeluarkan dapat mendukung atau menghambat tergantung situasi ekonomi yang sedang terjadi. Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat memberikan perlindungan pada nasabah apabila kebijakan tersebut dapat menciptakan stabilitas pada sistem keuangan syariah (Farhah et al. 2025)

Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional bank syariah karena dana pihak ketiga menjadi sumber utama likuiditas bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah dana yang dihimpun sekaligus menjaga stabilitas keuangan lembaga (Harmain et al. 2025)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pengembangan produk penghimpunan dana berbasis akad syariah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bank syariah dapat mengembangkan berbagai variasi produk seperti tabungan pendidikan, tabungan haji, maupun deposito investasi berbasis akad mudharabah. Diversifikasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah berpotensi meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah karena produk yang ditawarkan menjadi lebih relevan dengan tujuan keuangan mereka (Aris Zulianto, Novia 2022)

Namun demikian, inovasi produk saja tidak selalu cukup untuk meningkatkan penghimpunan dana apabila tidak diiringi dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan stabilitas bank syariah. Oleh karena itu, inovasi produk perlu disertai dengan peningkatan kualitas layanan dan transparansi pengelolaan dana.

Strategi berikutnya adalah optimalisasi pengelolaan dana yang dihimpun melalui akad mudharabah. Dana yang berasal dari tabungan dan deposito mudharabah dapat diinvestasikan pada berbagai sektor pembiayaan yang produktif sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Keuntungan tersebut kemudian dibagikan kepada nasabah berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dana mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga pengelolaan yang efektif

terhadap dana tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah (Febrya 2025)

Namun demikian, pengelolaan dana yang tidak optimal dapat menimbulkan risiko menurunnya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah, sehingga berpotensi mengurangi daya tarik produk penghimpunan dana syariah dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.

Selain itu, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah juga menjadi strategi penting dalam optimalisasi penghimpunan dana. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk perbankan syariah masih relatif terbatas sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu melakukan berbagai upaya edukasi melalui program literasi keuangan, kegiatan sosialisasi, serta pemanfaatan teknologi digital agar masyarakat semakin memahami manfaat dan mekanisme produk keuangan syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya berperan dalam memperluas basis nasabah, tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah secara keseluruhan.

Dengan demikian, optimalisasi penghimpunan dana pada bank syariah memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada inovasi produk, tetapi juga pada penguatan kepercayaan publik melalui transparansi, kualitas layanan, serta peningkatan literasi keuangan syariah. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing bank syariah di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk penghimpunan dana pada bank syariah pada dasarnya layak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena dalam operasionalnya menggunakan akad yang dibenarkan dalam fiqh muamalah seperti akad *wadiah* dan *mudharabah*, serta menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Produk penghimpunan dana seperti giro, tabungan, dan deposito syariah memiliki peran penting sebagai sumber utama dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan oleh bank syariah untuk menjalankan fungsi intermediasi, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Potensi penghimpunan dana pada bank syariah di Indonesia juga tergolong besar karena didukung oleh mayoritas penduduk Muslim serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis syariah.

Namun demikian, keberhasilan penghimpunan dana tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian akad secara syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas produk, strategi pemasaran, kualitas pelayanan, serta manajemen dan tata kelola bank yang baik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, kondisi ekonomi makro, serta regulasi dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penghimpunan dana, bank syariah perlu terus melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat dan potensi penghimpunan dana dapat dimanfaatkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. S. I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani. [https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PA1&ots=Iu2hsKRRw_&dq=Muhammad Syafi'i Antonio \(2001\). Bank Syariah%3A Dari Teori ke Praktik. Jakarta%3A Gema Insani.&lhl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Muhammad Syafi'i Antonio \(2001\). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PA1&ots=Iu2hsKRRw_&dq=Muhammad%20Syafi'i%20Antonio%20(2001).%20Bank%20Syariah%20Dari%20Teori%20ke%20Praktik%20Gema%20Insani.&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Muhammad%20Syafi'i%20Antonio%20(2001).%20Bank%20Syariah%20Dari%20Teori%20ke%20Praktik%20Gema%20Insani.&f=false)

- Aris Zulianto, Novia, Vina. 2022. "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Dalam Produk Deposito Mudharabah Pada KCP Bank Syariah Indonesia Sumberrejo Bojonegoro." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (1): 51-63.
- Dian Aprissa, Muhammad Yazid. 2022. "Analisis Penghimpunan Dana Bank Syariah Melalui Akad Mudharabah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (September 2022): 163-72.
- Farhah, Syahla Fauziyyah, Hanina Nailan Azizah, Putri Nandini, Ikhfina Maharani, Raihani Fauziah, and Universitas Siliwangi. 2025. "Mekanisme Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Dalam Lembaga Keuangan Syariah" 02 (03): 1205-18.
- Febrya, Musviyanti. 2025. "Penghimpunan Dana Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 14 (2): 176-87.
- Harmain, Hendra, Mhd Rizki Akbar, Randa Joshua Sinaga, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2025. "Islamic Banking Fundraising" 2 (2): 20-27.
- Madani, Alfikri, Chera As-sevila, Dinda Sihhatul Ghina, Pengumpulan Dana, and Inovasi Produk. 2024. "Inovasi Produk Penghimpunan Dana Dalam Perbankan Syariah : Solusi Keuangan" 1 (3): 1-14.
- Nugraha, Junjun Arif. 2022. "Determinan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga" 1 (1): 27-40.
- Shara, Yuni. 2021. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis" 21 (1): 54-62.
- Sri Mulyani, Dewi Junia. 2024. "Implementasi Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Produk" 5:31-48.
- Sulubara, Seri Mughni. 2024. "Penghimpunan Dana Akad Mudharabah Dalam Perbankan Syariah" 2 (1).
- Syahrijal Hidayat, Rudy Irwansyah. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 5 (1): 1-21.
- Adiwarman A. Karim. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. S. I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani. [https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PA1&ots=lu2hsKRRw-&dq=Muhammad Syafi'i Antonio \(2001\). Bank Syariah%3A Dari Teori ke Praktik. Jakarta%3A Gema Insani.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Muhammad Syafi'i Antonio \(2001\). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PA1&ots=lu2hsKRRw-&dq=Muhammad%20Syafi'i%20Antonio%20(2001).%20Bank%20Syariah%3A%20Dari%20Teori%20ke%20Praktik%20Jakarta%3A%20Gema%20Insani.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Muhammad%20Syafi'i%20Antonio%20(2001).%20Bank%20Syariah%3A%20Dari%20Teori%20ke%20Praktik%20Jakarta%3A%20Gema%20Insani.&f=false).
- Aris Zulianto, Novia, Vina. 2022. "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Dalam Produk Deposito Mudharabah Pada KCP Bank Syariah Indonesia Sumberrejo Bojonegoro." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (1): 51-63.
- Dian Aprissa, Muhammad Yazid. 2022. "Analisis Penghimpunan Dana Bank Syariah Melalui Akad Mudharabah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (September 2022): 163-72.
- Farhah, Syahla Fauziyyah, Hanina Nailan Azizah, Putri Nandini, Ikhfina Maharani, Raihani Fauziah, and Universitas Siliwangi. 2025. "Mekanisme Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Dalam Lembaga Keuangan Syariah" 02 (03): 1205-18.
- Febrya, Musviyanti. 2025. "Penghimpunan Dana Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 14 (2): 176-87.
- Harmain, Hendra, Mhd Rizki Akbar, Randa Joshua Sinaga, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2025. "Islamic Banking Fundraising" 2 (2): 20-27.
- Madani, Alfikri, Chera As-sevila, Dinda Sihhatul Ghina, Pengumpulan Dana, and Inovasi Produk. 2024. "Inovasi Produk Penghimpunan Dana Dalam Perbankan Syariah : Solusi Keuangan" 1 (3): 1-14.
- Nugraha, Junjun Arif. 2022. "Determinan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga" 1 (1): 27-40.
- Shara, Yuni. 2021. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis" 21 (1): 54-62.
- Sri Mulyani, Dewi Junia. 2024. "Implementasi Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Produk" 5:31-48.
- Sulubara, Seri Mughni. 2024. "Penghimpunan Dana Akad Mudharabah Dalam Perbankan Syariah" 2 (1).
- Syahrijal Hidayat, Rudy Irwansyah. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 5 (1): 1-21.